

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Desa Bindang Dan Desa Dempoh Barat

a.) Desa Bindang

1) Kondisi Desa

Desa Bindang memiliki luas wilayah administrative 877,9 ha.

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Desa Pasongsongan
- c. Sebelah Selatan : Desa Dempo Timur
- d. Sebelah Barat : Desa Batokerbuy

Pola penggunaan lahan di Desa Bindang lebih didominasi oleh kegiatan pertanian yaitu: bawang, Lombok, tembakau, jagung dll. Dengan penggunaan lahan pertanian bukan sawah, pertanian irigasi non teknis serta tadah hujan.

Desa Bindang adalah sebuah daerah yang berdiri di atas dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 35° dengan ketinggian tanah di atas 47m dari atas permukaan laut. Ditinjau secara klimatologis Desa Bindang merupakan daerah iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan sedang. Untuk lebih memahami kondisi Desa Bindang berikut adalah data terakhir mengenai kondisi fisik Desa Bindang. Desa Bindang memiliki luas

wilayah 877,9 ha, terdiri dari lahan non pertanian seluas 39 ha, lahan berpengairan non teknis seluas 9 ha, lahan tidak berpengairan seluas 0 ha, serta lahan pertanian bukan sawah seluas 491 ha.

Jarak pusat Desa dengan ibu Kota/Kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 43 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksi hotmix dengan kondisi baik dengan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 1,5 jam. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 7 km, kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui juga berupa jalan konstruksi hotmix dengan kondisi baik dengan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 20 menit.

2) Sejarah Desa

Dari hasil penelusuran penulis, sejarah Penamaan Desa Bindang adalah asalnya dari nama sebuah pohon besar yang tumbuhnya hanya ada di daerah tersebut. Bentuk pohonnya sangat besar dan bisa berusia ratusan tahun, daunnya agak bulat besar-besar. Ukuran pohon ini bisa menyamai atau bahkan lebih besar dari pada pohon beringin. Nama pohon ini adalah “Pohon BINDANG” karena adanya pohon ini Cuma ada di daerah ini maka lambat laun masyarakat disekitarnya menamai daerah tersebut dengan sebutan BINDANG, yang kemudian lambat laun menjadi sebuah Desa seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang ada di daerah tersebut.

Desa Bindang ini terbagi menjadi 7 Dusun yang masing-masing dusun dipimpin oleh seorang "PAMONG" (Madura, red) atau seorang Kepala Dusun. Desa Bindang terletak didaerah paling Timur dari kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Berdiri di ata areal lahan Pertanian dan Perbukitan. Siapa yang pertama Kali menamai desa ini dengan nama Desa Bindang tidak seorangpun yang tahu, namun ada sebuah Buju' atau makam keramat yang oleh warga sekitar dinamakan Bujuk Bindang dan ada di dusun Jepon, banyak warga sekitar yang meyakini bahwa yang bersemayam di Buju Bindang inilah orang yang pertama kali menamakan daerah tersebut dengan nama Desa BINDANG.

3) Jumlah Penduduk Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Golongan Umur

NO.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 Bln - 12 Bln	109
2.	12 Bln – 5 Bln	302
3.	5 Bln – 10 Bln	557

4) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat desa Bindang mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut.

- a. Islam : 4.143 Orang
- b. Kristen : 0 Orang

- c. Katholik : 0 Orang
- d. Hindu : 0 Orang
- e. Budha : 0 orang

5) Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan tidak sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMA dekat dengan permukiman warga.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO.	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tingkat sekolah / Buta Huruf	287
2.	Tidak Tamat SD / Sederajat	952
3.	Tamat SD / Sederajat	1.107
4.	Tamat SLTP / Sederajat	664
5.	Tamat SLTA / Sederajat	742
6.	Tamat D1, D2, D3	23
7.	Sarjana / S1	362
8.	Sarjana / S2	6

6) Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Bindang sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Petani	Dagang	Buruh Tani	PNS/ TNI /Polri	Swa sta	Nelay an	Lain -lain
2.501	243	505	12	139	253	490

7) Keadaan Ekonomi

Mayoritas pencaharian penduduk Desa Bindang bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Pamekasan. Hal lain yang harus dilakukan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya dibidang perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan yang masih tinggi menjadikan Desa Bindang harus bisa mencari peluang lain, yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi masih masyarakat.

8) Pembagian Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Bindang dengan luas wilayah 877,9 ha. Desa Bindang terdiri dari 7 (Tujuh) dusun.

Tabel 4. 4 Pembagian Wilayah di desa Bindang

No	Dusun
1.	Garung
2.	Baruh
3.	Eper
4.	Ares tengah

5.	Jepon
6.	Somor Assen
7.	Kendal

b.) Desa Dempoh Barat

1) Sejarah Desa

Dempoh Barat adalah sebuah Desa/Kelurahan yang merupakan wilayah Pasean, Kabupaten Pamekasan. Desa ini Memiliki sejumlah dusun didalamnya yang meliputi: Janten, Patemmun, Tuwe'pote.

Nama desa Dempoh Barat awalnya bukan desa Dempoh Barat akan tetapi Dempoh Awang yang sekerabat dengan Joko Tole. Bermula dari pujuk yang ada disana. Awal mulanya Dempoh Barat dan Dempoh Timur itu satu akan tetapi terjadilah pemekaran maka dari hal itu di bagi dua, dulunya Dempoh itu termasuk Kecamatan Waru makanya Waru ini mengcleam sapi sonok itu dari Waru otomatis Dempoh Barat itu termasuk budaya Waru.

Dempoh Barat berbatasan dengan batukerbuy, dan termasuk desa dengan populeritas pesantren dan Madrasah paling banyak di pulau Madura. Selain itu desa Dempoh Barat terkenal akan Mengkudunya, karena hampir disetiap tepi sawah dan sepanjang jalan terdapat ribuan pohon mengkudu.

2) Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data penduduk menurut golongan umur di desa Dempoh Barat.

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Usia	Laki-laki	Perempuan
0-12 bulan	19 orang	17 orang
1 tahun	22 orang	15 orang

2	34 orang	30 orang
3	38 orang	39 orang
4	37 orang	38 orang
5	39 orang	38 orang
6	49 orang	37 orang
7	45 orang	35 orang
8	42 orang	35 orang
9	33 orang	49 orang
10	47 orang	43 orang
11	33 orang	32 orang
12	40 orang	32 orang
13	37 orang	42 orang
14	68 orang	38 orang
15	31 orang	58 orang
16	42 orang	55 orang
17	38 orang	66 orang
18	55 orang	33 orang
19	64 orang	77 orang
20	66 orang	47 orang
21	53 orang	38 orang
22	51 orang	45 orang
23	41 orang	53 orang
24	42 orang	52 orang
25	41 orang	47 orang
26	66 orang	68 orang
27	38 orang	52 orang
28	41 orang	39 orang
29	51 orang	46 orang
30	71 orang	74 orang
31	56 orang	55 orang
32	54 orang	61 orang
33	64 orang	60 orang
34	56 orang	101 orang
35	42 orang	54 orang
36	54 orang	49 orang
37	42 orang	64 orang
38	53 orang	89 orang
39	51 orang	60 orang
40	64 orang	64 orang

41	67 orang	64 orang
42	35 orang	39 orang
43	61 orang	65 orang
44	55 orang	72 orang
45	36 orang	32 orang
46	54 orang	43 orang
47	38 orang	32 orang
48	54 orang	67 orang
49	55 orang	50 orang
50	41 orang	42 orang
51	45 orang	53 orang
52	29 orang	44 orang
53	58 orang	66 orang
54	43 orang	60 orang
55	53 orang	36 orang
56	66 orang	44 orang
57	43 orang	33 orang
58	44 orang	73 orang
59	39 orang	63 orang
60	29 orang	23 orang
61	37 orang	26 orang
62	22 orang	22 orang
63	63 orang	44 orang
64	54 orang	33 orang
65	21 orang	14 orang
66	21 orang	31 orang
67	19 orang	22 orang
68	26 orang	14 orang
69	22 orang	27 orang
70	14 orang	12 orang
72	17 orang	10 orang
73	20 orang	37 orang
74	18 orang	38 orang
75	9 orang	11 orang
Lebih 75	2 orang	2 orang
Total	3188 orang	3377 orang

3) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Data penduduk menurut golongan Agama di desa Dempoh Barat.

Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
3-6 tahun yang belum masuk TK	97 orang	105 orang
3-6 tahun yang sedang TK	143 orang	132 orang
7-18 tahun yang sedang sekolah	163 orang	164 orang
18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	96 orang	99 orang
18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	11 orang	9 orang
Tamat SD/ Sederajat	384 orang	409 orang
12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	21 orang	32 orang
12 – 56 tahun tidak tamat SLTA	37 orang	34 orang
Tamat SMP/ sederajat	978 orang	1057 orang
Tamat SMA/ sederajat	1.022 orang	1.101 orang
Tamat D-2/ sederajat	17 orang	37 orang
Tamat D-3/ sederajat	47 orang	53 orang
Tamat S-1/ sederajat	141 orang	132 orang
Tamat S-2/ sederajat	31 orang	13 orang
Jumlah Total	6.565 orang	

4) Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Data menurut mata pencaharian penduduk di desa Dempoh Barat.

Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	1.949 orang	1856 orang
Buruh tani	37 orang	40 orang
Buruh migran	5 orang	7 orang
Perawat swasta	13 orang	6 orang
Bidan Swasta	0 orang	2 orang
Guru swasta	53 orang	32 orang
Pedagang keliling	4 orang	0 orang

Dukun tradisional	6 orang	3 orang
Karyawan perusahaan swasta	3 orang	9 orang
Belum bekerja	26 orang	37 orang
Pelajar	1.042 orang	1.018 orang
Ibu rumah tangga	0 orang	179 orang
Perangkat desa	26 orang	4 orang
Pemulung	2 orang	0 orang
Karyawan honorer	67 orang	127 orang
Tukang cukur	12 orang	0 orang
Jumlah total penduduk	6.565ang	

2. Implementasi Asas Demokrasi Dinasti Politik dalam kontestasi pemilihan Kepala Desa di Desa Bindang dan Dempoh Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Dinasti politik ialah sistem reproduksi kekuasaan yang dilakukan secara primitif sebab mengandalkan darah keturunan dari beberapa orang. Dinasti politik juga dapat diartikan sebagai kekuasaan politik yang dijalankan oleh sekelompok orang yang masih terkait dalam hubungan keluarga.

Desa Bindang dan Desa Dempoh Barat merupakan salah satu wilayah yang melakukan pelaksanaan pemilihan kepala Desa secara Dinasti Politik atau yang lebih dikenal dengan istilah turun temurun disetiap pemilihan kepala Desa, hak tersebut terlihat dari nama pasangan calon kepala desa yang masih dalam lingkup keluarga (sanak famili).

Berikut Merupakan data Kepala Desa di Desa Bindang dan Desa Dempoh Barat

Tabel 4. 8 Kepala Desa di desa Bindang dan desa Dempoh Barat

No.	Tahun Jabatan	Nama Kepala Desa	
		Desa Bindang	Desa Dempo Barat
1.	1991-1999	Moh. Dalik	Jipto Paryitno

2.	1999-2007	ACH.Syaipul	Jipto Prayitno
3.	2007-2013	Sugiyanto	Iskandar
4.	2013-2019	Juhairiyah	Joko Pranoto, SE, MM
5.	2019-sekarang	Juhairiyah	Joko Pranoto, SE, MM

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya dalam pemilihan kepala desa setiap periodenya dilakukan secara Dinasti politik atau bisa dikatakan turun temurun, baik di Desa Bindang dan Desa Dempoh Barat. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh bapak Niwar Abidin selaku Kepala Desa Bindang pada saat wawancara dengan peneliti. Berikut petikan wawancara:

“Dinasti Politik yaitu kekuasaan yang di pegang secara turun temurun atau masih dalam lingkup keluarga dalam satu garis keturunan dan kerabat dekat. Politik Dinasti dapat menyebabkan masalah etika, karena mengalahkan kebebasan masyarakat untuk ikut berkontestasi memperebutkan jabatan birokrasi, sehingga dapat memperhambat sistem demokrasi.”¹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Dinasti Politik di Desa Bindang mengalami sistem turun temurun. Hal ini dilatar belakangi oleh keinginan Kepala Desa ingin Menyerahkan jabatannya kepada sanak famili atau seseorang yang masih dalam lingkup keluarga, dalam satu garis keturunan dan masih kerabat dekat. Juga faktor-faktor pendukung lainnya. Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Joko Pranoto, SE, MM mengatakan bahwa:

“Politik Dinasti itu sebagai upaya seorang penguasa atau pemimpin baik ditingkat President/ Bupati/ Walikota atau ditingkat Desa yang telah habis masa jabatannya, untuk menempatkan keluarganya sebagai calon penggantinya atau penerus penguasa sebelumnya untuk periode selanjutnya.”

¹ Niwar Abidin, Selaku kepala desa, *wawancara langsung* (Pamekasan, 02 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa penerapan dinasti politik dalam sebuah pemilihan semata-mata karena seorang yang sudah menjabat sebagai pemimpi berkeinginan agar yang menjadi penerus dari kepemimpinannya merupakan salah satu dari keluarganya sendiri

“Setiap Pemilu pasti ada pembentukan panitia menentukan begitu pula dalam pemilihan Kepala Desa dan setelah itu terserah panitianya bagaimana tentang pilkades tersebut, kayak dulu pemilihan kepala desa di laksanakan pada tahun 2019 yang pasti terdapat beberapa tahapan yaitu persiapan, pencalonan, pemungutan suara dan penetapan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam pemilihan kepala desa itu semuanya diserahkan kepada pihak panitia untuk menghendlenya dan itu memang sudah seperti itu dari dulu, dengan menerapkan tahapan-tahapan dalam pemilihan kepala desa.

“Kalau itu yang jelas pemilihan kepala desa pasti mengacu pada undang-undang sebelumnya Kepala Desa atau pemerintahan desa itu merupakan struktur pemerintahan yang paling bawah. Bagaimana kita menciptakan masyarakat yang adil yang aman dan sejahtera tentu harus ada peraturannya dan pelaksanaannya dan itu sesuai dengan bunyi undang-undang begitu pula juknisnya dalam pemilihan kepala desa. Begitu pula disini sistem pemilihan kepala desa itu pasti sama dengan yang lain yang melakukan pemilihan secara langsung, umum dan terbuka.”

kepala desa harus mempunyai sikap adil aman dan sejahtera karena sebagai kepala desa itu harus mampu dan bisa bersikap selayaknya bagaimana kepala desa. Dan pada saat pemilihan kepala desa harus dilaksanakan secara langsung, umum dan terbuka agar masyarakat tahu dan melihat langsung bagaimana proses atau alur pemilihan kepala desa.

“Pengangkatan Kepala Desa dipilih oleh masyarakat secara langsung dan sistemnya harus di kerjakan seperti pemilihan Kepala Desa sebelumnya.”

Dalam hal tersebut dapat kita fahami bahwasanya dalam pengangkatan kepala desa itu di pilih langsung oleh penduduk desa karena penduduk desa atau masyarakat memiliki tanggung jawab yang berbeda dengan lurah dan dalam pemilihannya itu harus sesuai dan dapat memenuhi syarat. Dan sistemnya disamakan dengan penelitian sebelumnya.

“Pengangkatan kepala desa di indonesia itu memiliki beberapa alasan bahwasanya pemilihan kepala desa dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.”

Dalam pengangkatan kepala desa terutama di indonesia itu memiliki beberapa alasan dalam pemilihan kepala desa bahwasanya setiap pemilihan kepala desa harus dilaksanakan secara efektif baik dalam pelayanannya itu dilaksanakan secara beraturan dan beruntutan kepada masyarakat.

1. Pandangan masyarakat mengenai Dinasti Politik dalam kontestasi pemilihan Kepala Desa di desa Bindang dan Dempoh Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Dengan adanya dinasti politik dalam kontestasi pemilihan kepala desa di desa Bindang dan desa Dempoh Barat tentunya menimbulkan banyak tanggapan dan pendapat dari berbagai pihak, salah satunya dari para tokoh masyarakat di desa Bindang dan desa Dempoh Barat. Berikut ini petikan wawancara dari tokoh masyarakat di desa Bindang dan desa Dempoh barat terkait dengan pendapat dan pandangan tentang dinasti politik dalam kontestasi pemilihan Kepala Desa

“Terkait dengan politik disini memang biasa ada politik lokal dan ada politik inter lokal, kalau terkait dengan pemilihan Kepala desa itu pasti tidak keluar dari politik dan politik itu dilakukan secara diam-diam .”

Pandangan dan pendapat lain tentang pandangan masyarakat mengenai dinasti politik dalam kontestasi pemilihan kepala desa oleh K.Abdul Adhim berikut ini merupakan petikan wawancaranya.

“Politik kekeluargaan itu sangatlah berpengaruh dalam pengangkatan kepala desa. Sedangkan politik kekeluargaan itu fokus pada ikatan darah sehingga hal tersebut memiliki peran yang penting dalam pemilihan kepala desa. Namun hal tersebut pasti ada dampak negatif dan positifnya sehingga hal tersebut dapat mengacu timbulnya Dinasti Politik.”

Dari hal tersebut dapat dijabarkan bahwasanya politik kekeluargaan sangat berperan penting dalam pemilihan kepala desa dalam pengangkatan kepala desa dan hal tersebut politik kekeluargaan telah membantu posisi individu dan keluarga untuk memenangkan posisi kepala desa. Oleh karena itu penting untuk memahami peran politik dalam kekeluargaan dan dalam pengangkatan kepala desa untuk mengembangkan praktik politiknya

Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh bapak Tirta Prayitno .Spd berikut petikan wawancaranya:

“politik kekeluargaan itu menurut saya sangat berpengaruh dikarenakan dalam interen keluarga sama-sama membutuhkan atas pemerintahan yang akan dipilih siapa yang menjadi kandidat tersebut”

Pendapat dari saudara Habibur Rahman juga sependapat bahwasanya:

“Ya, politik kekeluargaan sangat berpengaruh dalam pengangkatan Kepala desa. Politik kekeluargaan dapat membantu individu yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan masyarakat untuk memenangkan pilihan.”

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya keluarga itu sangat berpengaruh dalam pemilihan kepala desa karena dalam keluarga juga mempunyai hak dan berhak memilih siapa yang akan menjadi kandidat tersebut.

“Terkait dengan status kepala desa yang dikenal dengan temurun itu bisa saja turun temurun bisa saja karena dulu nenek moyangnya menjadi kepala desa sangat baik dan orang yang ditekuni oleh masyarakat setempat.”

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh K.Abdul Adhim, bahwa;

“Kemungkinan besar terkadang masyarakat memandang garis keturunannya akhlaknya bagus atau tidak dan dilihat dari nenek moyangnya bagaimana juga masyarakat itu melihat hal tersebut dari kehidupan sehari-hari bagaimana sehingga hal tersebut menjadi acuan bagaimana kepala desa selanjutnya, yang intinya kepala desa itu di lihat dari cara dia bersikap dan tutur katanya bagaimana seperti itu.”

Terkadang garis keturunan menjadi perbandingan dalam pemilihan kepala desa karena hal tersebut menjadi tolak ukur di setiap pemilihan karena masyarakat yang paling dilihat itu garis keturunan atau nenek moyangnya. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh dalam konteks pemilihan kepala desa.

“Dinasti politik yang ada di desa Bindang dan Dempoh Barat ini rentan dengan yang namanya Dinasti Politik Hal tersebut dapat dilihat dari pada saat pemilihan Kepala Desa. Dinasti politik juga berpotensi kuat untuk menyuburkan budaya koruptif. Pemerintahan di desa bindang alhamdulillah berjalan dengan lancar dari beberapa item ataupun beberapa macam bantuan yang semuanya itu ada ataupun anggaran untuk Desa dan itu dapat di distribusikan dengan baik.”

Habibur Rahman juga menyampaikan gagasannya terkait dengan dinasti politik:

“Dinasti politik di pamekasan, seperti yang terlihat dalam beberapa contoh, dapat memiliki implikasi yang kompleks dan kontroversial. Dalam beberapa kasus, dinasti politik dapat berupa kekuasaan yang dijalankan oleh kelompok orang yang terkait, secara kekerabatan, termasuk kekerabatan politik.”

Dalam beberapa daerah, seperti di desa Bindang dan Desa Dempoh Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, relasi Dinasti Politik disana itu berkembang

layaknya monarki politik dengan mempunyai militer bersenjata sendiri yang digunakan untuk mengintimidasi warga atau masyarakat.

“Menurut Kepala Desa yang menjadi penyebab dari adanya Dinasti politik desa Bindang ialah dampak dari kepemimpinan Kepala desa sebelumnya. Sehingga keberhasilan desa Bindang tergantung dari kepemimpinan sebelumnya. Sehingga timbul perspekti *”man ta’amalah bi’awebihi amin amin adhebihi”*.”

pendapat lain juga di ungkapkan oleh K.Abdul Adhim selaku tokoh ulama’ di desa Dempoh Barat mengenai penyebab terjadinya Dinasti Politik di Desa Bindang dan Desa Dempoh Barat kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan.

“Penyebab dari adanya dinasti politik tidak lain karena mungkin Kepala Desa yang sebelumnya mungkin ingin mewariskan jabatannya itu kepada atau mungkin dikarenakan selama menjabat sebagai Kepala Desa mampu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai Kepala Desa salah satunya yaitu kepemimpinannya sebagai kepala desasangatlah baik dan mampu menjadi contoh kepada masyarakat.”

Berikut pendapat lain dari Bapak Tirto Prayitno Tentang penyebab terjadinya dinaasti politik di Desa Bindang dan Desa Dempoh Barat Kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan Bahwa:

“Itu karena setiap orang harus menentukan pilihan. Maksudnya siapa yang disukai dan siapa yang di anggap pantas untuk menjadi pemimpin di desa ini.”

Lantas Habibur Rahman S.T. Juga berpendapat bahwasanya:

“Penyebab terjadinya dinasti politik di Kabupaten Pamekasan apalagi di desa Dempoh Barat yaitu adanya praktik penerusan kekuasaan yang berbasis pada hubungan keluarga dan kepentingan golongan tertentu.”

B. Temuan Penelitian

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Asas Demokrasi Dinasti Politik dalam kontestasi pemilihan Kepala Desa di Desa Bindang dan Dempoh Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

- a. Desa Bindang dan Desa Dempoh Barat merupakan salah satu wilayah yang melakukan pelaksanaan pemilihan kepala Desa secara Dinasti Politik atau yang lebih dikenal dengan istilah turun temurun disetiap pemilihan kepala Desa, hak tersebut terlihat dari nama pasangan calon kepala desa yang masih dalam lingkup keluarga (sanak famili),

Hal itu menunjukkan bahwa Sistem pemilihan kepala desa di desa Bindang dan Dempoh Barat menggunakan dinasti politik atau yang lebih sering disebut turun temurun.

- b. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya dinasti politik pada pemilihan kepala desa di desa Bindang dan desa Dempoh Barat yaitu keterpilihan individu, faktor keluarga dan kerabat, pengaruh kepemimpinan sebelumnya, persepsi masyarakat, keterpilihan kepala desa dan persaingan politik.

2. Pandangan masyarakat mengenai Implementasi Asas Demokrasi Dinasti Politik dalam kontestasi pemilihan Kepala Desa di desa Bindang dan Dempoh Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

- a. Tokoh masyarakat berpendapat dan berpandangan adanya dinasti politik dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Bindang dan Desa Dempoh Barat tentunya politik kekeluargaan itu sangatlah berpengaruh dalam pengangkatan kepala

desa. Sedangkan politik kekeluargaan itu fokus pada ikatan darah sehingga hal tersebut memiliki peran yang penting dalam pemilihan kepala desa. Namun hal tersebut pasti ada dampak negatif dan positifnya sehingga hal tersebut dapat mengacu timbulnya Dinasti Politik.

- b. Blater dan warga berpendapat bahwasanya Dinasti politik yang ada di desa Bindang dan Dempoh Barat ini rentan dengan yang namanya Dinasti Politik Hal tersebut dapat dilihat dari pada saat pemilihan Kepala Desa. Sedangkan Pemerintahan di desa Bindang dan desa Dempoh Barat alhamdulillah berjalan dengan lancar dari beberapa item, ataupun beberapa macam bantuan yang semuanya itu ada ataupun anggaran untuk Desa dan itu dapat di distribusikan dengan baik.

C. Pembahasan

Salah satu bentuk dari adanya keputusan politik di Indonesia adalah secara turun temurun atau bisa di kenal dengan dinasti politik. Dinasti politik membawa acuan yang berdasarkan keturunan dan sedarah yang menimbulkan kekuasaan tersebut mengikut sertakan keluarga untuk mempertahankan kekuasaanya. Dinasti politik lebih identik dengan kerajaan, sebab kekuasaan akan diwariskan secara turun temurun.

Penyebab dari adanya dinasti politik yang ada di desa Bindang dan desa Dempoh Barat dikarenakan selama menjabat sebagai kepala desa mampu menjalankan kewajibannya sebagai kepala desa sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa pasal 26. Salah satunya waktu menjadi kepala desa sangatlah baik dan juga mampu menjadi contoh bagi masyarakat, berwibawa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Implementasi Asas Demokrasi Dinasti Politik dalam kontestasi pemilihan Kepala Desa di Desa Bindang dan Dempoh Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Dari data yang ditemukan dilapangan bahwasanya data dalam pemilihan kepala desa dari tahun ketahun mengalami turun temurun bahkan sejak tahun 1991 sampai sekarang, hanya saja pada tahun 2007-2013 (Bapak Sugianto dan Bapak Iskandar) bukan sanak family atau bukan dalam pihak keluarga, dapat di buktikan pada saat pemilihan kepala desa.

Dilihat dari Kepala Desa menunjukkan bahwasanya setiap tahun kepala desa di desa Bindang dan desa Dempoh Barat mengalami turun temurun dari waktu tahun 1991 sampai sekarang akan tetapi pada tahun 2007-2013 bukan dari pihak keluarga atau bukan sanak family. Jika di kaitkan dengan adanya dinasti politik dalam pemilihan kepala desa.

Dinasti politik, dimana kekuasaan dipegang secara turun temurun dalam satu garis keturunan atau kerabat dekat, merupakan fenomena yang masih terjadi di beberapa desa di Indonesia. Data dari Desa Bindang dan Desa Dempoh Barat menunjukkan adanya praktik dinasti politik yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor dan memiliki dampak terhadap sistem demokrasi.

Berdasarkan data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa Dinasti politik di Desa Bindang dan Dempoh Barat merupakan praktik turun temurun yang didorong oleh keinginan kepala desa untuk menyerahkan jabatan kepada sanak famili. Hal ini sejalan dengan teori nepotisme, di mana individu yang berkuasa memberikan keuntungan yang

tidak semestinya kepada anggota keluarga mereka, tanpa mempertimbangkan kualifikasi atau kemampuan².

Penerapan dinasti politik di kedua desa ini didasarkan pada anggapan bahwa keluarga kepala desa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik untuk memimpin desa. Akan tetapi masyarakat beranggapan bahwa Hal itu kepala desa disana menunjukkan adanya ketidakpercayaan terhadap masyarakat dan kurangnya keterbukaan dalam proses pemilihan kepala desa. Sebagaimana teori prinsip Agen menjelaskan bagaimana agen (kepala desa) dapat bertindak dengan cara yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal (masyarakat) untuk keuntungan mereka sendiri. Dalam konteks dinasti politik, kepala desa dapat menggunakan kekuasaan mereka untuk mewariskan jabatan kepada anggota keluarga mereka, meskipun hal ini tidak menguntungkan masyarakat³.

Pemilihan kepala desa di kedua desa ini diserahkan kepada panitia yang dibentuk oleh kepala desa. Hal ini membuka peluang bagi manipulasi dan intervensi dari pihak kepala desa dalam proses pemilihan. Sebagaimana teori Neopatrimonialisme menjelaskan bagaimana individu yang berkuasa menggunakan sumber daya publik untuk kepentingan pribadi mereka, termasuk untuk memperkuat kekuasaan mereka dan mewariskannya kepada keturunan mereka.

Meskipun pemilihan kepala desa di kedua desa ini dilaksanakan secara langsung, umum, dan terbuka, praktik dinasti politik dapat membatasi partisipasi masyarakat dan menghambat sistem demokrasi. Hal ini karena masyarakat secara tidak langsung

² Astuti, Rini. Nepotisme dan Korupsi di Birokrasi: Sebuah Analisis Teori Prinsip Agen. . *Journal of Government and Civil Society*, (2019).

³ Susanto, Djoko. 2008. *Demokrasi dan Dinamika Politik Lokal di Indonesia*. *Journal of Government and Civil Society*.

dipaksa untuk memilih kandidat yang berasal dari keluarga kepala desa, meskipun kandidat tersebut tidak memiliki kualifikasi atau kemampuan yang terbaik dengan cara memberikan imbalan kepada masyarakat yang memilih. Hal ini sejalan dengan teori Patronase yang menjelaskan bagaimana hubungan patron-klien di mana individu yang berkuasa memberikan imbalan kepada pengikut mereka dengan imbalan dukungan politik. Dalam konteks dinasti politik, kepala desa dapat bertindak sebagai patron dan memberikan imbalan kepada anggota keluarga mereka untuk mendapatkan dukungan mereka dalam pemilihan kepala desa.⁴

2. Pandangan masyarakat mengenai Implementasi Asas Demokrasi Dinasti Politik dalam kontestasi pemilihan Kepala Desa di desa Bindang dan Dempoh Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Dinasti politik, di mana kekuasaan dipegang secara turun temurun dalam satu garis keturunan atau kerabat dekat, merupakan fenomena yang masih terjadi di beberapa desa di Indonesia. Data dari Desa Bindang dan Desa Dempoh Barat menunjukkan adanya praktik dinasti politik yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor dan memiliki dampak terhadap sistem demokrasi.

Dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat KH. Adnin Muhammad, M.M, dan K. Abdul Adhim berpendapat bahwa politik kekeluargaan berpengaruh dalam pemilihan kepala desa. Politik kekeluargaan ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah bisa membuat pemilihan kepala desa lebih stabil dan calon kepala desa memiliki pengalaman dalam pemerintahan desa karena berasal dari keluarga yang sudah

⁴ Budiman, Arif. 2010. Patronase dan Politik Lokal di Indonesia: Studi Kasus di Jawa Tengah. . Journal of Government and Civil Society.

pernah menjabat. Dampak negatifnya adalah bisa menimbulkan dinasti politik dimana jabatan kepala desa hanya didominasi oleh keluarga tertentu.

Selain itu, Blater dan Warga Tirto Prayitno S,Pd, dan Habibur Rahman S.T. berpendapat bahwa dinasti politik di desa Bindang dan Dempoh Barat dinilai bisa memudahkan kepala desa untuk menyalahgunakan fasilitas desa untuk kepentingan keluarga atau kerabatnya. Namun, blater dan warga juga mengakui bahwa pemerintahan di kedua desa tersebut berjalan dengan lancar. Hal ini mungkin disebabkan karena kepala desa yang berasal dari dinasti politik tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pemerintahan desa.

Pandangan masyarakat tentang dinasti politik di Desa Bindang dan Dempoh Barat kompleks dan beragam. Ada yang mendukung, menolak, dan bersikap ambivalen terhadap praktik ini. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan berbagai teori politik yang menjelaskan bagaimana kekuasaan dan pengaruh digunakan dalam masyarakat.

Berdasarkan data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pandangan masyarakat tentang dinasti politik di Desa Bindang dan Dempoh Barat yakni berupa dukungan, penolakan dan keambivalenan.

Satu adalah Pandangan masyarakat yang mendukung ini meyakini bahwa dinasti politik dapat bermanfaat jika kepala desa yang terpilih memiliki kemampuan dan pengalaman yang mumpuni karena berasal dari keluarga yang memiliki tradisi kepemimpinan. Masyarakat meyakini bahwa keluarga kepala desa memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan informasi yang dapat membantu mereka menjalankan tugas dengan lebih efektif. Tradisi dan loyalitas keluarga dihormati dan dianggap sebagai faktor penting dalam pemilihan kepala desa.

Menganut pada sistem kepemimpinan di Indonesia yang pada umumnya memiliki sistem kepemimpinan kesukuan, maka tidak lah menjadi hal yang aneh adanya sistem politik dinasti. Sejarah Indonesia meninggalkan sistem dinasti pada kelompok ataupun golongan tertentu. Sebagai salah satu contoh, suku suku di Indonesia memiliki sistem kepemimpinan dinasti, dimana pucuk pimpinan akan di miliki ataupun ditempat di berdasarkan garis keturunan (regenerasi politik berdasarkan ikatan genealogis)⁵.

Apabila secara “kebetulan” generasi pemilik kekuasaan merupakan generasi yang memang kompeten dan mumpuni, maka sistem perpolitikan dinasti akan sangat membantu dalam pengasingan group ataupun kelompok perusak. Masyarakat yang dipimpin secara langsung dan tidak langsung memberikan penuh kepercayaan kepada dinasti pemimpin mereka, tidak memandang pantas atau tidak dalam memimpin. Kekuatan dari sistem politik dinasti adalah, apabila sudah dipercaya ataupun masyarakat telah memiliki keyakinan pada satu garis keturunan tertentu, maka pengendalian ataupun penagturan terhadap sistem sosial dapat di lakukan dengan mudah. Sosial masyarakat menjadi bagian yang menyatu dengan sistem kekerabatan kepemimpinan tersebut.

Kedua pandangan penolakan dari masyarakat ini mengkhawatirkan bahwa dinasti politik dapat memicu nepotisme dalam penyalahgunaan fasilitas desa, di mana kepala desa lebih mementingkan kepentingan keluarga daripada kepentingan masyarakat. Masyarakat merasa bahwa dinasti politik dapat membatasi partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi dan menghambat munculnya pemimpin baru yang berkualitas. Dalam konteks masyarakat juga terdapat upaya menjaga status quo di daerahnya dengan

⁵ Silalahi, David Ganda. 2015. Dinasti Politik: Konotasi Positif dan Negatif. <https://davidgandasilalahi.wordpress.com/2014/02/24/dinasti-politik-konotasi-positif-negatif> (tanggal akses 5 Mei 2024)

mendorong kalangan keluarga atau orang dekat kepala daerah menggantikan petahana. Regulasi yang lemah untuk memangkas dinasti politik turut menjadi penyebab meluasnya dinasti politik⁶. Praktik dinasti politik dianggap tidak adil dan bertentangan dengan prinsip demokrasi yang menjunjung tinggi kesetaraan dan meritokrasi. praktik-praktik politik dinasti cenderung memengaruhi proses yang mestinya demokratis, menjadi tidak demokratis karena campur tangan pihak-pihak yang memiliki kekuasaan, kekuatan, pengaruh dan infrastruktur politik. Bungkusnya demokrasi tetapi isinya, tidak demokratis.⁷

Ketiga adalah pandangan keambivalenan masyarakat. Ambivalensi berasal dari istilah dalam bahasa Inggris "ambivalence" yang artinya kurang lebih: Perasaan atau sikap-sikap yang bertentangan terhadap seseorang atau sesuatu yang timbul pada saat bersamaan, seperti misalnya rasa cinta dan benci⁸. Pandangan ini mengakui potensi manfaat dan risiko dinasti politik, dan meyakini bahwa perlu ada mekanisme kontrol dan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa praktik ini dilakukan secara bertanggung jawab. Masyarakat menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan desa, terlepas dari siapa yang menjadi kepala desa. Diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya dinasti politik dan mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi.

⁶ Susanti, Martin Herna.2017. Dinasti Politik dalam Pilkada di Indonesia. *Journal of Government and Civil Society Universitas Negeri Malan*, Vol 1,No 2,2017.

⁷ Rizan, Pujo Rahayu.2019. Pro dan Kontra Dinasti Politik. <https://www.antaraneews.com/berita/1221951/pro-kontra-politik-dinasti> . Tanggal akses : 5 Mei 2024.

⁸ (Webster's Kew World Dictionary, Second College Bdi.tipn, 1978)

